

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION
NPM : 1705170233
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : SEKTOR PUBLIK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YUSRIL IHZA MAHENDRA

N.P.M : 1705170233

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2022

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. HANURI, S.E., M.M., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020

YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION

1.1 AKUNTANSI

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu data-data dianalisis dan diolah dalam bentuk angka-angka matematis serta membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan farmasi (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. (2) Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. (3) Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. (4) Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi.

Kata kunci: good corporate governance, return on asset, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kinerja keuangan.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES IN PHARMACEUTICAL
COMPANIES LISTED ON IDX 2016-2020**

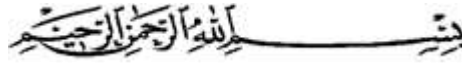
YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION

Accounting

The purpose of this study was to examine the effect of the implementation of Good Corporate Governance on the financial performance of pharmaceutical companies. The type of research used is quantitative research, where the data is analyzed and processed in the form of mathematical numbers and compares one data with another in order to draw accurate conclusions. This study uses secondary data obtained from the annual report of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were analyzed using multiple regression analysis with the help of the SPSS 2021 program. The results of this study indicate (1) The size of the Board of Directors has a positive and insignificant effect on the Financial Performance of Pharmaceutical Companies. (2) The Board of Commissioners has a negative and significant effect on the Financial Performance of Pharmaceutical Companies. (3) The Audit Committee has a negative and insignificant effect on the Financial Performance of Pharmaceutical Companies. (4) Independent Commissioner has a negative and significant effect on the Performance of Pharmaceutical Companies.

Keywords: good corporate governance, return on assets, board of directors, board of commissioners, audit committee, independent commissioner, financial performance.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Berterimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri.,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPAi selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan bisnis.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalammualaikum Wr.Wb

Medan, 25 Februari 2022

Penulis

YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION
NPM : 1705170233

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Kinerja Keuangan	10
2.2 Good Corporate Governance	12
2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance	12
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance	14
2.2.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.....	16
2.2.4 Implementasi Good Corporate Governance.....	18
2.2.5 Mekanisme Good Corporate Governance.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
2.4 Kerangka Berpikir Konseptual.....	25
2.5 Pengembangan Hipotesis	26
2.5.1 Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.....	26
2.5.2 Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan	27
2.5.3 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan	28
2.5.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap kinerja keuanga perusahaan	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	37
3.5.1 Jenis Data	37
3.5.2 Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Data Penelitian	43
4.1.1 Analisis Data Penelitian Kinerja Keuangan (ROA)	42
4.1.2 Analisis Data Penelitian Good Corporate Governance (GCG)	48
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	59
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
4.4 Uji Hipotesis dan Analisis Data.....	62
4.4.1 Analisis Regesi Linier Berganda	62
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	63
4.4.3 Uji Parsial (Uji T)	64
4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 laporan laba rugi dan total aset perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Pemilihan sampel penelitian	36
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1 Analisis Data Penelitian 2016	44
Tabel 4.2 Analisis Data Penelitian 2017	45
Tabel 4.3 Analisis Data Penelitian 2018	45
Tabel 4.4 Analisis Data Penelitian 2019	46
Tabel 4.6 Analisis Data Penelitian 2020	46
Tabel 4.6 Analisis Data Penelitian 2016-2020	47
Tabel 4.7 Data Penelitian Dewan Direksi	49
Tabel 4.8 Data Penelitian Dewan Komisaris	50
Tabel 4.9 Data Penelitian Komite Audit	51
Tabel 4.10 Data Penelitian Komisaris Independen	52
Tabel 4.11 Analisis Data Penelitian GCG 2016-2020	53
Tabel 4.12 Data Penelitian ROA dan GCG 2016-2020	55
Tabel 4.13 Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	61

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4.18 Uji Regresi Berganda	63
Tabel 4.19 Hasil Uji F	65
Tabel 4.20 Hasil Uji T	66
Tabel 4.21 Hasil Uji Kofisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Grafik ROA Perusahaan Farmasi	48
Gambar 4.2 Grafik GCG Perusahaan Farmasi	54
Gambar 4.3 Grafik ROA dan GCG Perusahaan Farmasi	57
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Kinerja yang baik dari perusahaan untuk penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan Hafsah (2017) Dalam Sari (2018) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Nasution (2022)

Untuk menghasilkan kinerja yang baik, suatu organisasi atau perusahaan diharapkan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering dikenal Good Corporate Governance (GCG) Alpi (2019). Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya. Nasution (2022)

Lemahnya penerapan Corporate Governance menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan itu sendiri banyak terjadi di perusahaan itu sendiri banyak terjadi di perusahaan Indonesia. Corporate governance juga menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat sering

terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Konflik Corporate Governance muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan Sari (2018).

Pentingnya penerapan GCG mulai di sadari setelah terjadinya krisis moneter tahun 1997 lalu. Para analis ekonomi menyatakan krisis moneter yang terjadi saat itu karena implementasi corporate governance yang kurang efektif di negara-negara Asia, terutama di Indonesia. Perusahaan mempercayai bahwa GCG adalah bentuk dari etika kerja yang sudah menjadi panduan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan mengalami peningkatan citra di mata publik dan mampu meningkatkan kondisi perusahaan Fadillah (2020).

Mekanisme Penerapan good corporate governance semakin gencar dilakukan semenjak munculnya skandal akuntansi seperti kasus Enron dan Worldcom yang melibatkan akuntan. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari adanya manipulasi (Sataloff et al., n.d.). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi (Purwani, Mahanavami, and Setiyarti 2017).

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar dalam pergerakan utama di masa yang akan datang. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengatakan bahwa nilai pasar produk farmasi di Indonesia sekitar 27% dari total pasar farmasi di ASEAN. Selain itu Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia memproyeksikan industri farmasi

menjadi sektor andalan dengan mendorong peningkatan investasi. Namun Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melansir bahwa perkembangan investasi pada sub sektor ini tidak selalu menggairahkan. Berdasarkan analisis laporan tahunan terjadi fluktuasi nilai perusahaan dari tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 1.1 laporan laba rugi dan total aset perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET
1	KLBF	2016	2.350.884.933.557	15.226.009.210.657
		2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369
		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584
		2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374
2	PYFA	2016	5.146.317.041	167.062.795.608
		2017	7.127.402.168	159.563.931.041
		2018	8.447.447.988	187.057.163.854
		2019	9.342.718.039	190.786.208.250
		2020	22.104.364.267	228.575.380.866
3	MERK	2016	153.842.847	743.934.894
		2017	144.677.294	847.006.544
		2018	1.163.324.165	1.263.113.689
		2019	78.256.797	901.060.986
		2020	71.902.263	929.901.046
4	TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438
		2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021
		2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326
		2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743
		2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366
5	DVLA	2016	152.083.400	1,531,365,558
		2017	162.249.293	1,640,886,147
		2018	200.651.968	1,682,821,739
		2019	221.783.252	1,829,960,714
		2020	162.072.984	1.986.711.872
6	INAF	2016	(17.367.399.212)	1.381.633.321.120

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET
		2017	(46.284.759.301)	1.529.874.782.290
		2018	(32.736.482.313)	1.442.350.608.575
		2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386
		2020	30.020.709	1.713.334.658.849
7	KAEF	2016	271.597.947.663	4,612,562,541
		2017	331.707.917.461	6,096,148,972
		2018	535,085,323	9,460,427,317
		2019	60,435,916	18,352,877,132
		2020	20.425.756	17.562.816.674
8	SIDO	2016	480.525	2.987.614
		2017	533.799	3.158.198
		2018	663.849	3.337.628
		2019	807.689	3.529.557
		2020	934.016	3.849.516
9	PEHA	2016	87.002.410	883.288.615
		2017	125.266.061	1.175.935.585
		2018	133,292,514	1,868,663,546
		2019	102,310,124	2,096,719,180
		2020	48.665.149	1.915.989.375

sumber:<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dantahunan/>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di lihat Laba Rugi/Bersih yang di hasilkan pada perusahaan MERK, TSPC, DVLA, INAF, KAEF, SIDO, dan PEHA Adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan, terutama terjadinya penurunan laba selama kurun waktu 5 tahun hal ini terlihat terlihat pada tahun 2016 sampai 2020. Dimana berbanding terbalik menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Pada perusahaan KLBF dan PYFA laba mengalami kenaikan setiap tahunnya yang di ikuti dengan ekuitas yang naik.

Sesuai dengan pendapat Dewi Utari , Aridan Darsono (2014:67) merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Total Aset pada perusahaan MERK, TSPC, DVLA, INAF, KAEF, SIDO, dan PEHA mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2020 dimana menurut Menurut Kasmir (2015 : 39) Aset adalah “ harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud. Dan pada perusahaan KLBF dan PYFA mengalami kenaikan pertahunnya terhitung 2016-2020.

Berdasarkan hasil research gap tersebut perlu adanya penelitian lanjutan terhadap variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dewan komisaris independen, dan kinerja keuangan (Return On Assets). Penelitian ini bertujuan menguji kembali variabel-variabel penelitian terdahulu sehingga hasil uji yang didapat relevan terhadap kondisi perekonomian sekarang dan dapat diaplikasikan oleh perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian ini memilih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020. Rahmanto (2018).

Pada penelitian yang dilakukan Septia Kiki Widyastuti (2017) yang menyebutkan dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putra & Nuzula 2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian lain dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan, komite audit sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) (Dewi & Tenaya, 2017).

Seiring banyaknya penelitian mengenai GCG dan didapatkan pula hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin membuktikan apakah ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul penelitian **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2020”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya mekanisme penerapan prinsip good corporate governance meningkatkan praktik manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Kecenderungan penurunan laba pada perusahaan dapat berpengaruh penurunan pada kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA).
2. Dari berbagai faktor atau karakteristik Good Corporate Governance yang akan digunakan, penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komisaris Independen.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* ukuran Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

4. Apakah mekanisme *corporate governance* Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji mekanisme *corporate governance* ukuran Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji mekanisme *corporate governance* Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji mekanisme *corporate governance* Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji mekanisme *corporate governance* Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dijadikan bahan dalam memahami mekanisme Good Corporate Governance sehingga mampu memahami kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terhadap perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (value for money). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau terkonsentrasinya kepemilikan, serta pengungkapan laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja sesuatu perusahaan. Adapun tujuan dari kinerja Keuangan perusahaan menurut Munawir (2014) Dalam Sari (2018) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- c. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

Untuk menilai Kinerja keuangan dari sejumlah alat analisis, dalam penelitian ini akan digunakan analisis rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014:201) Return On Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2004, hal 416) dalam Saragih (2016) manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Jumingan (2009:239) dalam Sanjaya & Rizky (2016) adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.2 Good Corporate Governance

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good corporate governance di Indonesia mulai ramai dikenal pada tahun 1997, saat krisis ekonomi menerpa Indonesia yang membuat istilah GCG kian populer hingga saat ini dan ditempatkan diposisi terhormat dikarenakan GCG menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan sebuah persaingan bisnis global dan juga karena krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan dari GCG Ayunani (2020).

Good corporate governance Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, Corporate Governance adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai

pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai nilai etika.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia, corporate governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan Permada (2018). Dengan kata lain good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Definisi Good Corporate Governance menurut The Organization for Corporation and Development Setyanto & Sahetapy (2018) adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Good Corporate Governance mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota, stakeholder non pemegang saham.

Berdasarkan beberapa defmisi tersebut bahwa corporate governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan menjelaskan mengenai tata cara praktik berbisnis yang sehat dan beretika serta mengatur hubungan antara prinsipal dan agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada pelaksanaannya, sistem corporate governance diterapkan sesuai dengan prinsip dan nilai di masing-masing negara pada umurnya dan masing-masing perusahaan pada khususnya negara.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Good corporate governance mempunyai target utama yaitu memperbaiki kinerja perusahaan dengan pemantauan kinerja manajemen dalam pada perusahaan, selain itu juga dengan kemampuan akuntabilitas manajemen kepadastakeholder dan pemakai kepentingan lainnya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Wardani (2008) dalam Alifah (2021) penggunaan dari prinsip good corporate governance yang utuh, memiliki tujuan kepada perusahaan yaitu :

- a. Kemudahan akses kepada investasi domestik atau asing;
- b. Mendapatkan cost of capital yang terjangkau;
- c. Membuatketentuan yang baik lagi untuk memajukan kinerja ekonomi perusahaan;
- d. Menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan dari stakeholders kepada perusahaan.

Sedangkan menurut tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014,) dalam Anita Sari Dewi (2018, hal.20) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Ada banyak manfaat yang diperoleh dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah untuk dapat mengetahui keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Martono dan Harjito (2008) dalam Anita Sari Dewi (2018, hal.20) adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Sukrisno Agoes, (2017) Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, konsep Corporate Governance mempetjelas mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan didalam suatu organisasi. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mencoba untuk mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah maupun para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan tersebut.

Menurut buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2), dalam tata kelola perusahaan yang baik seluruh kegiatan pengelolaan perusahaan akan selalu dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. **Transparancy (keterbukaan)** : yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Perusahaan akan menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh stakeholders, sehingga pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan, seperti pemegang saham, Bapepam, Bursa Efek, pegawai, pelanggan, pemasok dan stakeholders lainnya, mengetahui resiko yang mungkin terjadi dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam melakukan transaksi dengan perusahaan, sekaligus ikut serta dalam mekanisme pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
- b. **Accountability (akuntabilitas)** : yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas menciptakan pengawasan efektif yang mendasarkan pada keseimbangan hak dan tanggungjawab antara

pemegang saham, dewan komisaris dan direksi. Akuntabilitas mencerminkan aplikasi mekanisme sistem internal checks and balances yang mencakup praktik-praktik yang sehat. Direksi bertanggungjawab dalam kegiatan operasional sehari-hari dan dewan komisaris mewakili pemegang saham dalam pelaksanaan pengawasan atas jalannya perusahaan.

- c. Responsibility (tanggungjawab) : yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Perusahaan memenuhi dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk didalamnya pemenuhan hak-hak stakeholders, keselamatan dan kesehatan kerja, dan penghindaran dari praktik bisnis yang tidak sehat. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap mereka yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.
- d. Independency (Kemandirian) : yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan intervensi 12 dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Direksi dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusan perusahaan dan dewan komisaris dalam melaksanakan peran pengawasan atas jalannya perusahaan bebas dari intervensi pihak luar.
- e. Fairness (Kewajaran) : yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terhadap stakeholders tersebut diberikan

perlindungan, kesempatan dan perlakuan yang wajar untuk menuntut jika terjadi pelanggaran terhadap hak mereka.

2.2.4 Implementasi Good Corporate Governance

Dalam Alifah (2021), Pengaruh positif diterapkannya konsep good corporate governance membuat konsep tersebut dengan cepat mampu di terima oleh kalangan bisnis ataupun masyarakat luas. Daniri (2004) dalam Nugraha (2009) menarik kesimpulan bahwa pertama, untuk mempercepat implementasi good corporate governance dibutuhkan suatu perubahan paradigma dari hanya sekedar pemenuhan peraturan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Kedua, implementasi good corporate governance adalah tanggung jawab dari semua stakeholder, tidak terkecuali pemerintah. Ketiga, implementasi good corporate governance dan good public governance harus dilaksanakan secara paralel.

Penerapan prinsip good corporate governance merupakan upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien, melalui harmonisasi manajemen perusahaan. Dibutuhkan peran yang penuh komitmen dan independen dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

2.2.5 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme adalah cara kerja atau totalitas alur kerja yang ditempuh dalam pelaksanaan suatu pekerjaan secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu organisasi. Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut, “Mekanisme corporate governance diarahkan untuk menjamin

dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi” (Irmala Sari, 2010) Dalam Hutagalung (2018).

Internal mekanisme adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit dan pertemuan board of director. Sedangkan external mechanism adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan mekanisme pasar.

2.2.5.1 Dewan Direksi

Dewan direksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kekuasaan yang besar dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi mempunyai tugas untuk memastikan kebijakan - kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek Sukandar & Rahardja (2014).

2.2.5.2 Dewan Komisaris

Tata Tertib Dewan Komisaris dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK-DR/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018 tentang Tata Tertib Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Danareksa. Tata Tertib Dewan Komisaris antara lain mengatur tentang Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris. Sedangkan untuk pembagian tugas Dewan Komisaris dituangkan dalam

Keputusan Dewan Komisaris terpisah yaitu melalui Keputusan Dewan Komisaris No.KEP-03/DK-DR/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018.

2.2.5.3 Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan atas kerja manajemen. Pembentukan komite audit di tujukan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implemtasi good corporate governance (effendi, 2016). Menurut peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU2011 komite audit merupakan salah satu organ pendukung dewan komisaris atau dewan pengawas.

Komite audit juga memiliki tanggungjawab, antara lain adalah:

- a. Memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, dan rencana jangka panjang.
- b. Memastikan perusahaan dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, dan melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
- c. Mengawasi perusahaan termasuk didalamnya pemahaman tentang masalah yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian inhern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Tujuan dari pembentukan komite audit adalah:

- a. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).
- b. Memastikan bahwa pengendalian internalnya memadai.
- c. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- d. Merekomendasi seleksi auditor internal dan memberikan pengawasan menyeluruh

2.2.5.4 Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. komisaris independen mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan dan pemberian nasihat pada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan good corporate governance sesuai dengan aturan yang berlaku (Perdana, 2018).

Kriteria tentang Komisaris Independen menurut POJK Nomor 33/POJK.04.2014 yaitu :

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6

(enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Ayu Putu Purwani (2017)	Good Corporate Governance Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi 3. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan kinerja keuangan 4. Dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Septia Kiki Widyastuti (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Farmasi di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif	Dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Arry (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia	Kuantitatif	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
4	Ayunani Fadillah (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Komite audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

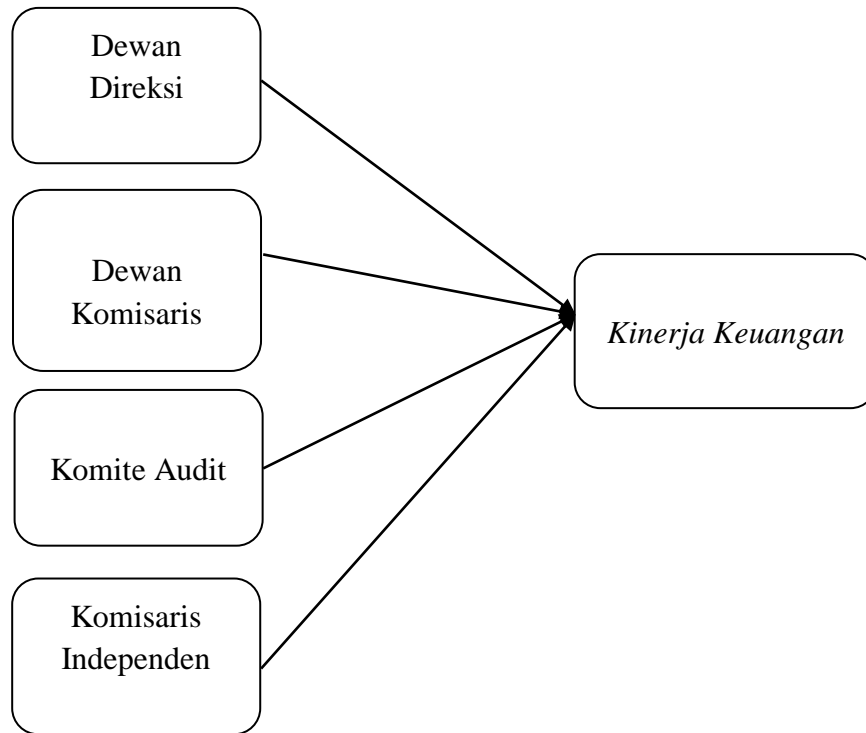
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Elisetiawati dan Artinah (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dewan komisaris yang terdaftar di Bursa Efek berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja institusional berpengaruh signifikan signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, dan Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.
6	(Putri & Muid, 2017)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	Ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
7	Titisari Sejati & Chomsatu (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI 2014-2016	Kuantitatif	Dewan komisaris dan direksi independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial dan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independent simultan, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional atas kinerja keuangan.
8	Juliana dkk (2018)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	Kuantitatif	Komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Putri (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance(GCG) terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
10	Yusuf Agung Gumelar Sitorus (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	Dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Berpikir Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan yang ada di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang mana menyimpulkan bahwa good corporate governance sebagai variabel independen yang diukur dengan indikator ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan, komisaris independen mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan indikator ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Teori yang dikemukakan oleh Wallace dan Zinkin (dalam Ahmad Minan Santoso, 2015: 22) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Astri Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Juga penelitian yang

dilakukan oleh (Satria. et al., 2017) dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1 : Dewan direksi berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

2.5.2 Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan komisaris yang lebih besar meningkatkan akses dalam berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal perusahaan dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. dengan jumlah dewan komisaris yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin membaik. Dengan besarnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. begitu pula dengan dewan komisaris besar yang lebih beragam, dapat memberikan perpaduan keahlian, pengetahuan dan keterampilan. Jumlah dewan yang lebih besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang ketergantungan sumber daya (Agustina et al., 2015).

Menurut penelitian (Astuti, I 2019) mengemukakan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun pada penelitian (Wehdawati et al., 2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Dewan komisaris berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.5.3 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Jika dihubungkan dengan teori keagenan. Menurut Foker (dalam Said, Zainuddin, & Haron, 2009) keberadaan komite audit dapat mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan kualitas pengungkapan. Berdasarkan hubungan dalam agency theory, komite audit adalah sebagai agen yang ditugaskan oleh principal untuk mengawasi perusahaan, ukuran komite audit akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja perusahaan (Irma, 2019).

Menurut penelitian Aprianingsih (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian dilakukan oleh Mulyasari (2017) juga mengatakan bahwan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3 : Komite audit berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

2.5.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Komisaris Independen berperan penting dalam penerapan good corporate governance bertugas memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, semakin tinggi dan ketat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dapat memperkecil kecurangan dan ketidak transparan pihak-pihak manajemen sehingga dapat menciptakan

lingkungan kerja yang baik dan kondusif sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. (Pardede, 2017).

Menurut penelitian Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prantama et al. (2015) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4 : Komisaris independen berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diambil dari website BEI, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional

1. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tata kelola yang baik juga harus mempunyai tujuan agar pencapaian kinerja keuangan perusahaan juga memiliki nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Indikator struktur Good Corporate Governance (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Seorang direksi adalah seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau

jangka panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, RUPS, serta dibawah pengawasan dewan komisaris (Fidiana dan Sulistyowati, 2017). Ukuran dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena tentu saja dengan adanya sejumlah dewan direksi, perlu dilakukan kordinasi yang baik antar anggota dewan komisaris yang ada. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme Corporate Governance yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Anggraini et al. 2019).

Dewan direksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b Dewan Komisaris

Fidiana & Sulistyowati (2017) juga mendefinisikan dewan komisaris merupakan pengawasan pada pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat yang berkaitan dengan kebijakan direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris memantau kinerja, efektivitas kebijakan perusahaan, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris diukur dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan.

Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

c **Komite Audit**

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor SE-008/bej/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independent (Ferial, Suhadak, and Handayani 2016).

Variabel komite audit dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit} \times 100\%$$

d **Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham (Ramadhani et al., 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 perihal peraturan tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat pada butir

mengenai ketentuan tentang Komisaris Independen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), perusahaan yang tercatat wajib memiliki Komisaris Independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Syamsuddin, dalam Ferial, Suhadak and Handayani, 2016) Return On Assets merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Asset merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Menurut Sugiyono (2013), “Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Adapun populasi dalam penelitian ini dan menjadi sampel pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2016 sampai dengan 2020 yang di mana jumlah sample 8 dan jumlah populasi 9.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan farmasi yang mengalami laba positif selama periode 31 Desember 2016-2020.

Dengan berdasarkan sampel diatas, maka dapat dijelaskan pemilihan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	9
2	Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami laba positif periode 2016-2020.	(1)
Jumlah Sampel		8
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		40

Berdasarkan tabel 3.2 kriteria dan pemilihan sampel perusahaan farmasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 9 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 8 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *purposive sampling* untuk periode 2016-2020. Dapat dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut, $8 \text{ (perusahaan)} \times 5 \text{ (laporan keuangan 2016-2020)} = 40 \text{ sampel}$. Dimana 8 perusahaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.2 yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Kalbe Farma Tbk
2.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
3.	PT. Merck Tbk
4.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
5.	PT. Pyridam Farma Tbk
6.	PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk
7.	PT. Sido Muncul Tbk
8	PT. Phapros Tbk

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan farmasi (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website IDX yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2016-2020.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ialah proporsi data peneliti dengan data berdistribusi normal dan mempunyai mean dan standar deviasi yang setara (Sarjono dan Julianita, 2013). Jika peneliti ingin mengetahui apakah data dalam pengujian model regresi berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas.

b. Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji

multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t). Menurut Imam Ghozali (2011: 98) Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear

sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

X 1 = Dewan Direksi

X 2 = Dewan Komisaris

X 3 = Komite Audit

X 4 = Komisaris Independen

e = Error

b. Uji Parsial (Uji F)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali (2013). Dimana uji t mencari thitung dan membandikan dengan ttabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0
2. diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistic terhadap variabel dependen. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa (Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Determinan (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011: 97) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, maka

semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan good corporate governance dengan indikator ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini memakai data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian yaitu semua perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dari data yang didapatkan di BEI dengan situsnya www.idx.co.id, diperoleh data populasi dari perusahaan sektor farmasi yang terdaftar selama periode yang telah ditentukan sebanyak 8 perusahaan. Sampel pada penelitian ini memakai purposive sampling yang merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan pemilihan atau kriteria tertentu. Periode waktu yang digunakan yaitu 5 tahun pada tahun 2016-2020 hingga mempunyai 40 data yang akan diteliti.

4.1.1 Analisis Data Penelitian Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Kondisi Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Data Penelitian 2016

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH (LB)	TOTAL ASET (TA)	ROA = LB/TA
1	KLBF	2016	2.350.884.933.557	15.226.009.210.657	15,43
2	PYFA	2016	5.146.317.041	159.563.931.041	3,22
3	MERK	2016	153.842.847	743.934.894	20,67
4	TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	8,28
5	DVLA	2016	152.083.400	1,531,365,558	9,93
6	KAEF	2016	271.597.947.663	4,612,562,541,064	5,89
7	SIDO	2016	480.525	2.987.614	16,08
8	PEHA	2016	87.002.410	883.288.615	9,85

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 pada tabel diatas, dapat dijelaskan tahun 2016 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk memiliki laba terbesar dan total aset yang juga besar diikuti perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk. Dan perusahaan Merck Tbk mendapatkan nilai Roa maksimum pada tahun 2016 sebesar 20,67%. Dan nilai minimum kinerja keuangan adalah sebesar 3,22% pada perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2016 .

Tabel 4.2 Analisis Data Penelitian 2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
1	KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	14,76
2	PYFA	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	4,45
3	MERK	2017	144.677.294	847.006.544	17,08
4	TSPC	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	7,45
5	DVLA	2017	162.249.293	1,640,886,147	9,89

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
6	KAEF	2017	331.707.917.461	6,096,148,972,533	5,44
7	SIDO	2017	533.799	3.158.198	16,90
8	PEHA	2017	125.266.061	1.175.935.585	10,65

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 pada tahun 2017 Pyridam Farma Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Phapros Tbk mengalami kenaikan laba dari tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi total aset sebelumnya. Dan perusahaan Merck Tbk yang mengalami penurunan laba sehingga nilai Roa yang dari 20,67% menjadi 17,08%.

Tabel 4.3 Analisis Data Penelitian 2018

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
1	KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	13,76
2	PYFA	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	4,52
3	MERK	2018	1.163.324.165	1.263.113.689	92,10
4	TSPC	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	6,87
5	DVLA	2018	200.651.968	1,682,821,739	1,20
6	KAEF	2018	535,085,322	11,329,090,864	4,72
7	SIDO	2018	663.849	3.337.628	19,89
8	PEHA	2018	133,292,514	1,868,663,546	7,13

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2018 diatas terdapat kenaikan nilai laba yang signifikan pada perusahaan Merck Tbk sehingga mengalami kenaikan total aset. Dan nilai roa yang dihasilkan sebesar 92,10%. Dan perusahaan lainnya mengalami fluktuasi pada labanya dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.4 Analisis Data Penelitian 2019

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
1	KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52
2	PYFA	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	4,90

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
3	MERK	2019	78.256.797	901.060.986	8,68
4	TSPC	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	7,11
5	DVLA	2019	221.783.252	1,829,960,714	12,11
6	KAEF	2019	15.890.439	18.352.877.132	0,09
7	SIDO	2019	807.689	3.529.557	22,88
8	PEHA	2019	102,310,124	2,096,719,180	4,88

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2019 perusahaan Merck Tbk dan perusahaan Kimia Farma Tbk mengalami penurunan laba signifikan sehingga pada perusahaan Merck Tbk juga mempengaruhi penurunan total aset yang signifikan juga. pada perusahaan Merck Tbk dengan nilai Roa sebesar 8,68% dari tahun sebelumnya sebesar 92,10%.

Tabel 4.5 Analisis Data Penelitian 2020

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA RUGI/ BERSIH	TOTAL ASET	ROA = LB/TA
1	KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	12,41
2	PYFA	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	9,67
3	MERK	2020	71.902.263	929.901.046	7,73
4	TSPC	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	9,16
5	DVLA	2020	162.072.984	1.986.711.872	8,16
6	KAEF	2020	20.425.756	17.562.816.674	0,12
7	SIDO	2020	934.016	3.849.516	24,26
8	PEHA	2020	48.665.149	1.915.989.375	2,54

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2020 perusahaan Pyridam Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Tempo Scan Pasific Tbk mengalami kenaikan laba dan total aset sehingga berbanding dengan perusahaan lainnya yang mengalami penurunan laba namun di tahun 2020. Namun pada perusahaan Phapros Tbk mengalami kenaikan laba tapi tidak di ikuti dengan kenaikan total asetnya sehingga total asetnya mengalami penurunan nilai Roa dari 4,88% menjadi 2,54%.

Tabel 4.6 Analisis Data Penelitian ROA 2016-2020

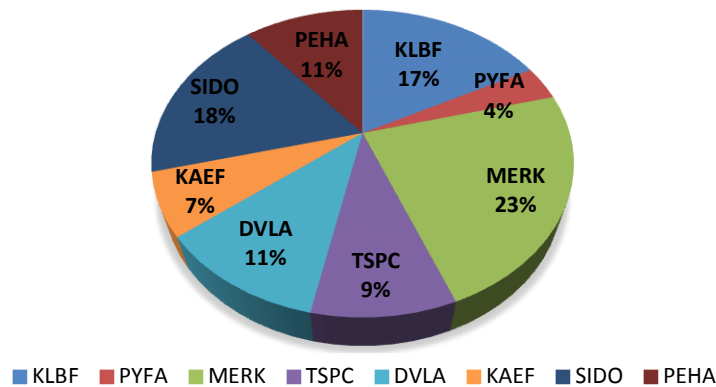
NO	KODE SAHAM	ROA %				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	KLBF	15,43	14,76	13,76	12,52	12,41
2	PYFA	3,22	4,45	4,52	4,90	9,67
3	MERK	20,67	17,08	92,1	8,68	7,73
4	TSPC	8,28	7,45	6,87	7,11	9,16
5	DVLA	9,93	9,89	11,92	12,11	8,16
6	KAEF	5,89	5,44	4,72	0,09	0,12
7	SIDO	16,08	16,90	19,89	22,88	24,26
8	PEHA	9,85	10,65	7,13	4,88	2,54

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 perhitungan Return on Assets pada perusahaan farmasi selama tahun 2016-2020 yang dimana pada tahun 2016 nilai ROA terbesar 20,67% pada perusahaan Merck Tbk dan nilai terendah pada perusahaan Pyridam Farma Tbk sebesar 3,22%, dan pada tahun 2017 nilai Roa terbesar pada tetap pada perusahaan Merck Tbk namun laba yang menurun berpengaruh pada nilai Roa yang menjadi 17,08%. Dan nilai Roa terendah masih pada perusahaan Pyridam Farma Tbk namun sedikit kenaikan sebesar 4,45% dan nilai Roa terendah diikuti perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 5,44%. Pada tahun 2018 perusahaan Merck Tbk kenaikan laba yang sangat signifikan sehingga total aset menjadi naik dan mempengaruhi nilai Roa menjadi 92,1% jauh dari nilai Roa perusahaan lainnya. Namun pada tahun 2019 perusahaan Merck Tbk mengalami kebalikan di tahun 2018 yaitu mengalami penurunan laba yang turun signifikan sehingga nilai Roa nya 8,68% turun jauh dari tahun 2018 dan penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Sehingga perusahaan Sido Muncul Tbk memiliki nilai ROA terbesar di tahun 2019 sebesar 22,88% dan nilai Roa terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 0,09% yang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2020

perusahaan Sido Muncul Tbk masih memiliki nilai ROA yang tertinggi dan naik menjadi 24,26% disebabkan kenaikan laba dan nilai terendah masih pada perusahaan Kimia Farma Tbk, namun sedikit kenaikan laba menjadi 0,12% dari tahun sebelumnya.

Gambar 4.1 Grafik ROA Perusahaan Farmasi
ROA Perusahaan Farmasi 2016-2020



Dapat dilihat dari gambar 4.1 grafik Roa perusahaan farmasi periode tahun 2016-2020 diatas hanya 2 perusahaan terus mengalami kenaikan nilai laba pada periode ini perusahaan Pyridam Farma Tbk dan Sido Muncul Tbk sehingga mempengaruhi nilai persentase ROA. Perusahaan tersebut. Pada perusahaan Merck Tbk memiliki nilai rata-rata ROA dengan persentase tertinggi pada periode ini dengan nilai persentase 23%, diikuti Sido Muncul Tbk dengan nilai persentase 18% dan Kalbe Farma Tbk dengan nilai persentase 17%. Pada periode ini persentase nilai ROA terendah pada perusahaan Pyridam Farma Tbk namun perusahaan ini mampu mengalami kenaikan laba pada periode ini. Laba bersih dan total aset merupakan hal penting dalam mengukur dari nilai Return on Asset (ROA) di karena laba bersih maupun aset total sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya.

4.4.2 Analisis Data Penelitian Good Corporate Governance (GCG)

4.1.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Seorang direksi adalah seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang professional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, RUPS, serta dibawah pengawasan dewan komisaris (Fidiana dan Sulistyowati, 2017). Dapat dilihat Dewan Direksi pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Penelitian Dewan Direksi

NO	KODE SAHAM	ΣAnggota Dewan Direksi					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KLBF	5	6	6	6	6	6,00
2	PYFA	3	5	3	3	3	3,00
3	MERK	5	5	5	5	5	5,00
4	TSPC	9	9	9	9	9	9,00
5	DVLA	8	8	8	8	8	8,00
6	KAEF	5	5	5	5	5	5,00
7	SIDO	5	5	4	4	4	4,00
8	PEHA	4	4	4	4	4	4,00

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang mempunyai Dewan Direksi, nilai minimum sebesar 3 dari perusahaan Pyridam Farma Tbk dan nilai maksimalnya sebesar 9 yaitu perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk. Nilai rata-rata dewan direksi selama periode 2016-2020 sebesar 5, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan

bahwa Dewan Direksi memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu sedikitnya dari 3 orang.

4.1.2.2 Dewan Komisaris

Fidiana & Sulistyowati (2017) juga mendefinisikan Dewan Komisaris merupakan pengawasan pada pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat yang berkaitan dengan kebijakan direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris memantau kinerja, efektivitas kebijakan perusahaan, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris diukur dengan jumlah seluruh Dewan Komisaris yang terdapat pada perusahaan. Dapat dilihat dewan komisaris pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Penelitian Dewan Komisaris

NO	KODE SAHAM	Dewan Komisaris					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KLBF	0,60	0,57	0,57	0,60	0,66	0,60
2	PYFA	0,57	0,66	0,66	0,60	0,57	0,61
3	MERK	0,57	0,50	0,66	0,57	0,66	0,59
4	TSPC	0,66	0,60	0,57	0,57	0,50	0,58
5	DVLA	0,66	0,57	0,60	0,60	0,60	0,61
6	KAEF	0,57	0,57	0,50	0,66	0,60	0,58
7	SIDO	0,60	0,60	0,60	0,57	0,57	0,59
8	PEHA	0,50	0,66	0,60	0,60	0,60	0,59

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Dewan Komisaris pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 58% yaitu yang dimiliki perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk dan perusahaan Kimia Farma Tbk. Dan nilai maksimal sebesar 60% yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk nilai rata-

rata Dewan Komisaris tahun 2016-2020 sebesar 59%. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%.

4.1.2.3 Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dapat dilihat Komite Audit pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Penelitian Komite Audit

NO	KODE SAHAM	ΣAnggota Komite Audit					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KLBF	3	3	2	3	3	3,00
2	PYFA	3	3	4	4	4	4,00
3	MERK	3	3	3	3	3	3,00
4	TSPC	3	3	3	3	3	3,00
5	DVLA	3	3	3	3	3	3,00
6	KAEF	4	4	4	4	4	4,00
7	SIDO	3	3	3	3	3	3,00
8	PEHA	3	3	3	3	3	3,00

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang mempunyai Komite Audit, nilai minimum sebesar 2 dari perusahaan Kalbe Farma Tbk dan nilai maksimalnya sebesar 4 yaitu perusahaan Kimia Farma Tbk. Nilai rata-rata Komite Audit selama periode 2016-2020 sebesar 3, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa

Komite Audit memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu Komite Audit sedikitnya dari 3 orang.

4.1.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan Komisaris Independen diharapkan akan melindungi pemegang saham (Ramadhani et al., 2016). Dapat dilihat Komisaris Independen pada perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Penelitian Komisaris independen

NO	KODE SAHAM	Komisaris Independen					Rata-Rata%
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KLBF	0,40	0,42	0,42	0,40	0,33	0,39
2	PYFA	0,42	0,33	0,40	0,42	0,42	0,40
3	MERK	0,42	0,50	0,33	0,42	0,33	0,40
4	TSPC	0,33	0,40	0,42	0,42	0,50	0,41
5	DVLA	0,33	0,40	0,42	0,42	0,50	0,41
6	KAEF	0,33	0,42	0,40	0,40	0,40	0,39
7	SIDO	0,42	0,42	0,50	0,33	0,40	0,41
8	PEHA	0,50	0,33	0,40	0,40	0,40	0,41

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Komisaris Independen pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 39% yaitu yang dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk dan perusahaan Kimia Farma Tbk. Dan nilai maksimal sebesar 41% yang dimiliki oleh perusahaan Tempo Scan Pasific

Tbk, perusahaan, perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk, dan perusahaan Sido Muncul Tbk, Phapros Tbk, nilai Rata-rata Komisaris Independen tahun 2016-2020 sebesar 0,40%. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komisaris Independen telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%.

Tabel 4.11 Analisis Data Penelitian GCG 2016-2020

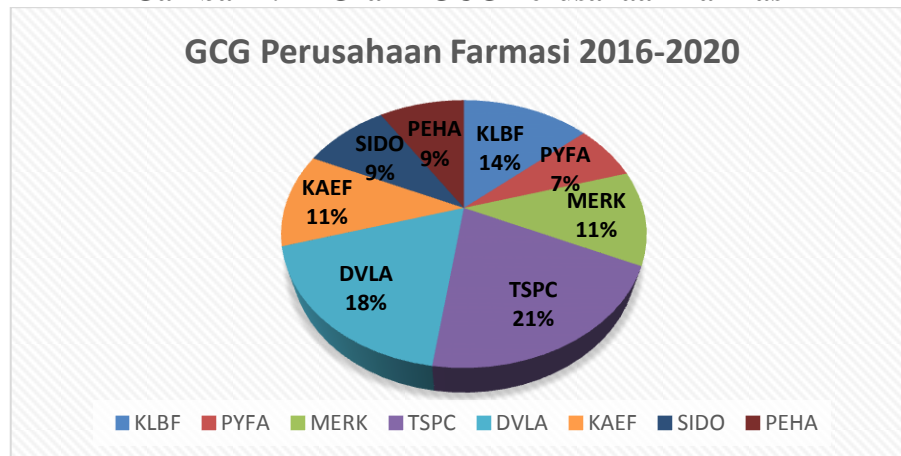
NO	KODE SAHAM	GCG			
		Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit	Komisaris Independen
1	KLBF	6	0,60	3	0,39
2	PYFA	3	0,61	4	0,40
3	MERK	5	0,59	3	0,40
4	TSPC	9	0,58	3	0,41
5	DVLA	8	0,61	3	0,41
6	KAEF	5	0,58	4	0,39
7	SIDO	4	0,59	3	0,41
8	PEHA	4	0,59	3	0,41

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas terdapat 8 perusahaan farmasi pada 2016-2020. Pada Dewan Direksi nilai minimum sebesar 3 dari dan nilai maksimalnya sebesar 9 nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa Dewan Direksi memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu sedikitnya dari 3 orang. Pada nilai minimum dari Dewan Komisaris pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 58% yaitu yang dimiliki dan nilai maksimal sebesar 60%. Pada Komite Audit, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimalnya sebesar 4. Nilai rata-rata Komite Audit selama periode 2016-2020 sebesar 3, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komite Audit memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu Komite Audit sedikitnya dari 3 orang. Pada Komisaris Independen pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 39% dan nilai maksimal sebesar 41%, nilai Rata-rata Komisaris Independen tahun 2016-2020 sebesar 40%. Nilai rata-rata tersebut

secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komisaris Independen telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%.

Gambar 4.2 Grafik GCG Perusahaan Farmasi



Dapat dilihat dari gambar grafik 4.2 GCG perusahaan farmasi periode tahun 2016-2020 perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki jumlah anggota Dewan Direksi, tertinggi yang jumlah rata-ratanya 9 dan di ikuti oleh perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk yang jumlahnya 8 dan perusahaan Kalbe Farma Tbk yang jumlahnya 6. Pada periode ini perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki nilai persentase yang tertinggi dari perusahaan lainnya dan diikuti perusahaan Darya Varia Laboratoria dengan 18%. Sedangkan nilai persentase terendah dimiliki oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk dengan nilai 7%. Nilai persentase ini tidak menjadi acuan untuk menilai pengaruh terhadap kinerja keuangan, nilai ini hanya untuk mengetahui kebutuhan setiap perusahaan. Jadi setiap perusahaan memiliki karakter masing-masing dalam kebutuhan dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen pada perusahaan itu sendiri.

4.1.3 Hasil Analisis Data Penelitian ROA dan Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan GCG (Good Corporate Governance) menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder dan shareholder). Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode Ainurrofiq (2016). Berikut analisis data penelitian ROA dan GCG perusahaan farmasi 2016-2020.

Tabel 4.12 Data Penelitian ROA dan GCG perusahaan farmasi 2016-2020

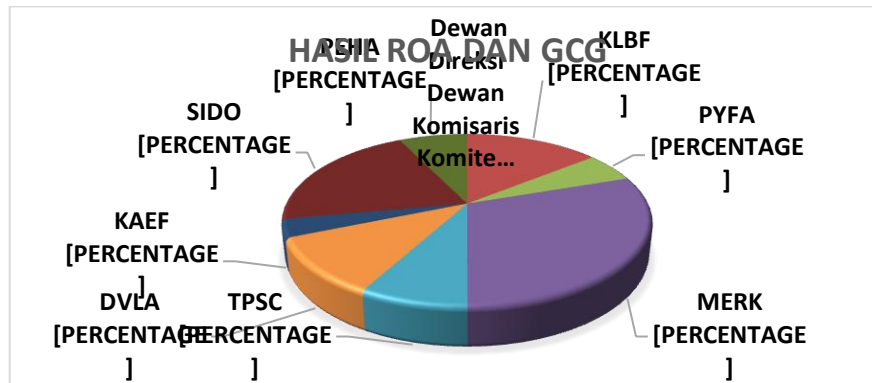
NO	KODE SAHAM	GCG				ROA
		Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit	Komisaris Independen	
1	KLBF	6	0,60	3	0,39	13,78
2	PYFA	3	0,61	4	0,40	5,35
3	MERK	5	0,59	3	0,40	29,25
4	TSPC	9	0,58	3	0,41	7,77
5	DVLA	8	0,61	3	0,41	10,40
6	KAEF	5	0,58	4	0,39	3,25
7	SIDO	4	0,59	3	0,41	20
8	PEHA	4	0,59	3	0,41	7,01

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas terdapat 8 perusahaan farmasi, pada tabel ini menjelaskan keseluruhan dari rata-rata anggota Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, dan nilai ROA pada 2016-2020. Pada nilai rata-rata ROA perusahaan-perusahaan farmasi belum mencapai standart rasio industri yaitu dimana nilai ROA belum di atas Rate 30% dan hanya perusahaan Merck Tbk yang hampir mencapainya sehingga dinilai kurang baik. Disebabkan perusahaan-perusahaan dan belum mampu dalam memanfaatkan asset

dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia dan perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva secara efisien dalam pengembalian aktiva. Sehingga terjadinya fluktuasi yang dimana persenan ROA mengalami naik turun di setiap tahunnya dikarenakan jumlah laba yang semakin menurun dan total penjualan tidak dapat menutup total beban sehingga laba tidak stabil. Penurunan laba ini disebabkan juga karena total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya sehingga keduanya tidak seimbang, sehingga perusahaan-perusahaan farmasi diharapkan dapat meningkatkan perputaran produktivitas aktiva agar dapat tercapainya peningkatan terhadap ROA di setiap periodenya. Dimana menurut Sanjaya & Rizky, (2016) Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Pada nilai rata-rata dari Dewan Direksi secara keseluruhan menunjukkan bahwa Dewan Direksi memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu sedikitnya dari 2 orang. Pada Dewan Komisaris nilai rata keseluruhannya yaitu 0,59% sehingga di atas dari 30% dan memenuhi standar yang dianjurkan. Nilai rata-rata Komite Audit selama periode sebesar 3, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komite Audit memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu Komite Audit sedikitnya dari 3 orang. Pada Komisaris Independen nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,40%. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komisaris Independen telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%. Sehingga perusahaan-perusahaan farmasi ini hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya kinerjanya dalam menerapkan Good Corporate Governance dengan baik dan benar.

Gambar 4.3 Grafik Hasil ROA dan GCG Perusahaan Farmasi

Dari grafik 4.3 hasil analisis grafik ROA dan GCG Hasil yang di dapat perusahaan Merck Tbk memiliki persentase tertinggi dengan nilai 30%, diikuti perusahaan Sido Muncul Tbk dengan nilai persentase 21% dan Kalbe Farma Tbk dengan nilai persentase 14%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada perusahaan Kimia Farma Tbk yang di 3 tahun terakhir mengalami penurunan laba yang signifikan. Hasil dari analisis ROA berpengaruh dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur nilai laba bersih dan total asset setiap tahunnya, maka semakin tinggi Return on Asset yang didapat maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari persentase laba bersih yang didapatkan pada pengukuran perusahaan. Sedangkan hasil analisis GCG merupakan kebutuhan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi sehingga diperlukan analisis GCG dan setiap perusahaan memiliki kebutuhannya masing-masing dalam memilih Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komisaris Independen.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	40	3,00	9,00	6,0000	1,92154
Dewan Komisaris	40	,50	,66	,6005	,03935
Komite Audit	40	2,00	4,00	3,0500	,31623
Komisaris Independen	40	,33	,50	,3963	,05006
Kinerja Keuangan	40	,09	92,10	11,8345	14,32695
Valid N (listwise)	40				

Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang diterapkan dengan Return On Asset (ROA) memiliki jumlah minimum sebesar 0,09 nilai tersebut berarti bahwa jumlah total hutang terendah adalah sebesar 0,09 kali dari total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum sebesar 92,10 yang berarti bahwa total hutang terbesar perusahaan sebesar 92,10. Jumlah rata-ratanya sebesar 11,834 dan jumlah standar deviasinya sebesar 14,327.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran Dewan Direksi (X_1) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3. Nilai maksimum sebesar 9. Nilai rata-rata dari ukuran Dewan Direksi yang dimiliki dalam sampel penelitian adalah sebesar 6,000 dengan standar deviasi sebesar 1,921.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Dewan Komisaris (X_2) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,50. Nilai maksimum sebesar 0,66. Nilai rata-rata dari jumlah Dewan Komisaris yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 0,569 dengan standar deviasi sebesar 0,047.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Komite Audit (X_3) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata dari jumlah Komite Audit yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 3,050 dengan standar deviasi sebesar 0,316.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Komisaris Independen (X_4) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,33. Nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai rata-rata dari Komisaris Independen yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 0,396. dengan standar deviasi sebesar 0,050.

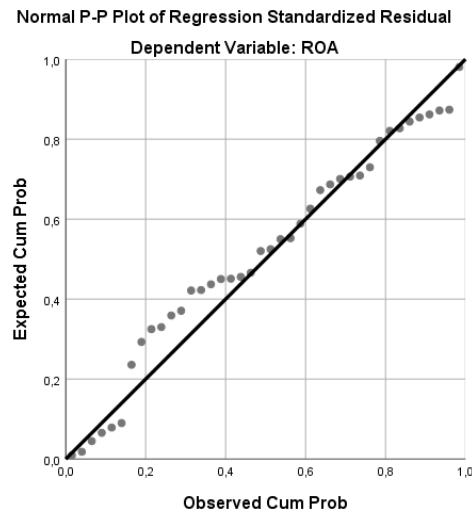
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah SPSS, 2021



Normal probability digambarkan sebaran data berada tepat di garis normal, maka diposisikan data penelitian ini terdistribusi normal. Namun demikian, uji normalitas menggunakan normal probability terkadang berbanding terbalik dengan hasil statistiknya. Jika kurang berhati-hati terkadang secara kasat mata akan terlihat normal, sedangkan secara statistik menyatakan tidak normal. Untuk itu normalitas data selanjutnya diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03596396
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,089
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

a. Test distribution is Normal. Sumber : data diolah SPSS, 2021

Dari tabel 4.14 di atas dijabarkan nilai Kolomogorov Smirnov bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,179 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut sama dengan normal probability yang membuktikan data berdistribusi normal sehingga data dapat dimanfaatkan untuk pengujian berikutnya.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi nilai *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. model regresi yang baik apabila tidak terjadinya kolerasi diantara variabel bebas. Hasil analisis seagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	,706	1,417
	Dewan Komisaris	,681	1,468
	Komite Audit	,610	1,639
	Komisaris Independen	,759	1,318

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari nilai 0,01 dan nilai VIF kurang dari nilai 10 sehinga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen tidak terjadi Multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-

1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,151	13,20442	2,657

Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN (X4), KOMITE AUDIT (X3), DEWAN KOMISARIS (X2),

DEWAN DIREKSI (X1)

Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2021

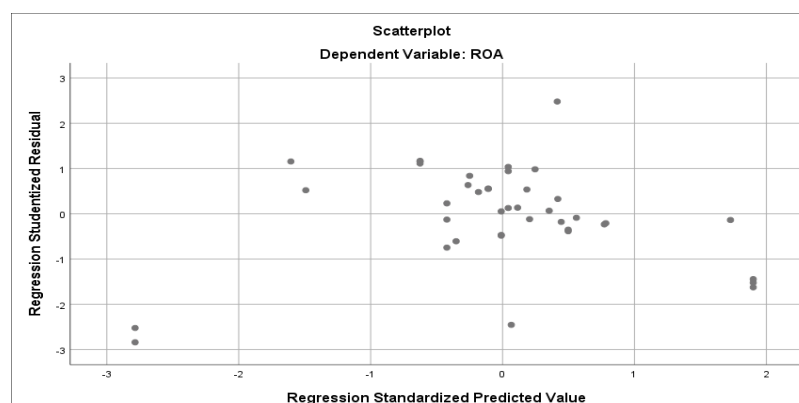
Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,657. Menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,657. Diperoleh nilai Durbin-Watson senilai 2,657. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai dU senilai 1,721 dan nilai 4-dU senilai 2,715,. Nilai Durbin-Watson senilai 2,657 lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU oleh sebab itu model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

s bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 4.17 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi di BEI periode 2016 – 2020. Hasil uji regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,886	4,219		-1,869	,000
	Dewan Direksi	,506	,651	,132	,778	,442
	Dewan Komisaris	-8,532	3,250	-,454	-2,625	,013
	Komite Audit	-,068	2,194	-,006	-,031	,975
	Komisaris Independen	-5,043	1,594	-,519	-3,164	,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.5 didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = (7,886) + 0,506UDD - 8,532DK - 0,068KA - 5,043KI + e.$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien Konstanta = $-7,886$, Ini berarti ketika perusahaan masih mempertimbangkan dari segi ukuran Dewan Direksi (X_1), Dewan Komisaris (X_2), Komite Audit (X_3), dan Komisaris Independen (X_4) maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar $-7,886$.
- b. Koefisien Ukuran Dewan Direksi (X_1) sebesar $0,506$, ini berarti setiap kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 akan disertai dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar $0,506$.
- c. Koefisien Dewan Komisaris (X_2) sebesar $-8,532$, ini berarti setiap perusahaan masih mempertimbangkan penurunan Dewan Komisaris sebesar 1 akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar $-8,532$.
- d. Koefisien Komite Audit (X_3) sebesar $-0,068$, ini berarti setiap penurunan Komite Audit sebesar 1 akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar $-0,068$.
- e. Koefisien Dewan Komisaris Independen (X_4) sebesar $1,232$, ini berarti setiap kenaikan Komisaris Independen sebesar 1 akan disertai dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar $1,232$.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi pengaruh simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabelvariabel independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ketentuan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika Sig. $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,331	4	,083	6,639	,000 ^b
	Residual	,436	35	,012		
	Total	,766	39			

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN (X4), KOMITE AUDIT (X3), DEWAN KOMISARIS (X2), DEWAN DIREKSI (X1)

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Pada Tabel 4.7 nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $6,639 > 2,84$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya Dewan Direksi (X_1), Dewan Komisaris (X_2), Komite Audit (X_3), Komisaris Independen (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

4.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Atau

- a. Jika nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.20 Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,886	4,219		-1,869	,000
	Dewan Direksi	,506	,651	,132	,778	,442
	Dewan Komisaris	-8,532	3,250	-,454	-2,625	,013
	Komite Audit	-,068	2,194	-,006	-,031	,975
	Komisaris Independen	-5,043	1,594	-,519	-3,164	,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2021

1 Dewan Direksi (X_1)

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung Dewan Direksi sebesar 0,778 sedangkan tingkat signifikansinya 0,442 adalah lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_1 yang menyatakan bahwa “Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan “**ditolak**”, berarti Dewan Direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2 Dewan Komisaris (X_2)

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung Dewan Komisaris sebesar -2,625 sedangkan tingkat signifikansinya 0,013 adalah lebih kecil dari taraf signifikan

yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_2 yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan **“diterima”**”, berarti Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3 **Komite Audit (X_3)**

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung Komite Audit sebesar -0,031 sedangkan tingkat signifikansinya 0,975 adalah lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_3 yang menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan **“ditolak”**”, berarti Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4 **Komisaris Independen (X_4)**

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung Komisaris Independen sebesar -3,163 sedangkan tingkat signifikansinya 0,003 adalah lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_4 yang menyatakan bahwa “Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan **“diterima”**”, berarti Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari pengujian ini adalah koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R^2) yaitu suatu koefisien determinasi yang menunjukkan besaran variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua

variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R². Hasil pengujian koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Uji Kofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,204	1,09356

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN (X4), KOMITE AUDIT (X3), DEWAN KOMISARIS (X2), DEWAN DIREKSI (X1)

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menjabarkan nilai adjust R² sebesar 0,285 atau 28,5%. Hal ini menunjukkan 28,5% perubahan kinerja keuangan dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen sementara 71,5% dijelaskan oleh variabel selain dari model penelitian.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Ukuran Dewan Direksi berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,056 dengan nilai t sebesar 0,778 dan signifikansi 0,442. Hal ini yang berarti bahwa penelitian ini ditolak atau Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Dewan direksi yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif.

Oleh karena itu sejalan dengan mendukung hasil penelitian (Dewi et al., 2018), (Hassan et al., 2016), dan (Zahra et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. ukuran Dewan Direksi yang terlalu besar akan memperlambat proses pengambilan keputusan. Hal ini yang menyebabkan pengambilan terhadap keputusan yang harus bisa diskusikan terlebih dahulu oleh Dewan Direksi dan kesepakatan yang diambil oleh dewan. Selain ini keputusan yang diambil bersifat tidak berdinamis, karena dengan ini bisa mengubah pada suatu keputusan yang telah diambil atau disepakati oleh Dewan Direksi yang perlu membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dalam melakukan bernegosiasi dan mengambil keputusan oleh para dewan.

Oleh sebab ini, akan terjadi penurunan terhadap efektifitas Dewan Direksi dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan kinerja menurun.

4.5.2 Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-8,532$ dengan nilai t sebesar $-2,625$ dan signifikansi $0,013$. Hal ini yang berarti bahwa penelitian ini di terima atau Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi, Semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin bagus pengawasan dan pengontrolan perilaku opportunities manajemen maka akan memperbagus pengendalian yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan

Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena Dewan Komisaris dapat memberi efek yang

berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menyatakan adanya signifikan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti dewan komisaris akan meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang dalam proses pengambil keputusan guna memberi pengawasan terhadap kinerja keuangan yang baik. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

4.5.3 Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa keberadaan komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dengan melihat nilai koefisien sebesar -0,068 dengan nilai t sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,975 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini yang berarti bahwa penelitian ini di tolak atau komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings

management) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari Komite Audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Ada kemungkinan yang mempengaruhi menurunnya nilai ROA yaitu penambahan Komite Audit karena tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan Irma (2019). Menurut Bouaine & Hrichi (2019) terdapat dua karakteristik Komite Audit antara lain independensi anggota Komite Audit dan ukuran anggota Komite Audit. Literatur empiris menganggap independensi anggota komite audit sebagai salah satu karakteristik terpenting yang diperlukan dalam komite audit untuk memastikan kualitas informasi keuangan yang baik. Independensi akan memungkinkan anggota Komite Audit menjalankan peran pengawasannya dengan baik. Jadi, beberapa studi menunjukkan bahwa kehadiran direktur luar dalam Komite Audit dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer, meningkatkan transparansi perusahaan serta kualitas informasi dengan mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutisna (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2018) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.4 Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -5,043 dengan nilai t sebesar -3,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini yang berarti bahwa penelitian ini di terima atau Komisaris Independen berpengaruh signifikan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen adalah mekanisme GCG yang melakukan tugasnya sebagai pengawas dan pengontrol konflik-konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mencegah tindak kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976) pada Jeklin (2016). Jadi semakin banyak jumlah komisaris independen semakin banyak jumlah pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan kepada dewan direksi dan

nasehat-nasehat yang diberikan juga semakin baik sehingga akan mempengaruhi keputusan dan perilaku dewan direksi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya proporsi Komisaris Independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Terdapat pengaruh yang negatif ini dapat dijelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan Oktaviani (2020). Hal ini terkait fungsi dari dewan komisaris independen semakin banyak dewan komisaris didalam perusahaan maka akan menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi dan akan menurunkan kinerja perusahaan serta kinerja yang dilakukan tidak efektif. Handayani (2013) menyatakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Penelitian ini Didukung oleh penelitian Hendratni dkk (2018), Gumilang (2018), Juliana dkk (2018), Arsyad (2018), Sejati(2018) dan Tertius dkk (2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap good corporate governance. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap tiga hipotesa yang telah diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap good corporate governance
- b Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap good corporate governance.
- c Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap good corporate governance.
- d Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap good corporate governance.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut sebagai berikut:

- 1 Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* sebagai indikator-indikator untuk memprediksi

kinerja keuangan perusahaan farmasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2 Penelitian ini hanya menggunakan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen
- 3 Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan *corporate governance*, terutama dalam meningkatkan komposisi Dewan Direksi, dan Komite Audit, karena faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik.
- 2 Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independent yang lebih banyak lebih besar karena mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- 3 Bagi peneliti yang akan datang, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian yang akan datang, tidak hanya sebatas pada perusahaan farmasi yang listed di BEI dengan menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian menjadi lebih banyak dan lebih representatif. Hal ini dimaksudkan agar hasilnya bisa digeneralisir sebagai prediktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan atas dasar mekanisme *good corporate governance*.
- b Pada penelitian yang akan datang hendaknya menggunakan rasio keuangan lainnya selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan kondisi dari perusahaan dan juga menggunakan periode yang lebih panjang lagi untuk mendapat hasil yang lebih akurat agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi saham.
- c Pada penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksikan mampu meningkatkan kinerja keuangan farmasi misalnya ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- alifah, umi. 2021. “pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan.” 3(2): 6.
- alpi, m firza. 2011. “<http://jurnal.wiselyresearch.or.id/index.php/ajak/index> vol 1 no 1 hal 33 - . 42 .” 1(1).
- ayunani, faddillah. 2020. “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan.” 2017(1): 1–9.
- dewi, aminar sutra. 2019. “pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.” 52(1): 1–5.
- febriyanto, danang. 2013. “analisis penerapan good corporate governance (gcg) terhadap kinerja perusahaan.” *skripsi akuntansi universitas islam negeri syarif hidayatullah*.
- ferial, f., s. suhadak, and s. handayani. 2016. “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014).” *jurnal administrasi bisnis s1 universitas brawijaya* 33(1): 146–53.
- hafсах, hafсах. 2017. “penilaian kinerja keuangan dengan menganalisis current ratio, quick ratio dan return on investment.” *ekonomikawan: jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan* 17(6): 1–10.
- hutagalung, aal. 2018. “no title no title no title.” *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952.: 5–24.
- jeklin, andrew. 2016. “dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.” (july): 1–23.
- mursalin. 2011. “penggunaan konsep general price-level accounting dalam menilai relevansi laporan keuangan suatu perusahaan mursalin *) abstrak.” *jurnal media wahana ekonomika* 8(2): 78–87.
- oktaviani, happy dwi. 2015. “pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi.” *phd proposal* 1: 1–24.
- purwani, ida ayu putu, gusti ayu mahanavami, and tettie setiyarti. 2017. “good corporate governance dan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.” *jurnal ilmu manajemen (juima)* 7(2).

- rahmanto, wahyu. 2018. “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di bea pada tahun 2014-2016.” *akuntansi* 664(1): 2015. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/770>.
- rasubala, tesalonika m., and paulina van rate. 2020. “t . m . rasubala ., p . v . rate ... governance terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia . the effect to capital structure , ownership structure and good corporate governance on the profitability of pharmaceutical co.” 8(1): 232–41.
- rofifah, dianah. 2020. “pengaruh praktek good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek indonesia.” *paper knowledge . toward a media history of documents*: 12–26.
- roziq, ahmad, and herdian nisar danurwenda. 2015. “pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility melalui risiko bisnis dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di indonesia.” *jurnal akuntansi universitas jember* 10(1): 90.
- sari, maya. 2018. “penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan.” *prosiding the national conference on management and business (ncmab) 2018*: 17–27.
- situmorang, christina verawaty, and arthur simanjuntak. 2019. “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.” *jurnal akuntansi dan bisnis : jurnal program studi akuntansi* 5(2): 160.
- sondakan, n v et al. 2019. “pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017.” *jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi* 7(4): 5821–30.
- sugiyono. 2017. 21 jurnal akuntansi *statistika untuk penelitian*. bandung: penerbit alfabeta. universitas tarumanagara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2216/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 24/3/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yusril Ihza Mahendra Nasution
NPM : 1705170233
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Sektor Publik

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Tata kelola yang buruk adalah salah satu kendala besar suatu perusahaan. Faktanya, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian akibat tata kelola yang buruk. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan yang ingin terus eksis untuk menerapkan konsep Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, maka memiliki kinerja keuangan yang bagus dan mampu melewati krisis. Jika tidak atau minimnya penerapan konsep Good Corporate Governance turut memberi dampak signifikan terhadap terjadinya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan oleh para investor.

Joel Balkan (2002) mengatakan bahwa perusahaan (korporasi) saat ini telah berkembang dari sesuatu yang relatif tidak jelas menjadi institusi ekonomi dunia yang amat dominan. Kekuatan tersebut terkadang mampu mendikte hingga ke dalam pemerintahan suatu negara. Sayangnya, perusahaan menjadi tidak berdaya dalam menghadapi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang berpengaruh di perusahaan tersebut, sehingga diperlukannya Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik.

Jika suatu perusahaan tanpa tata kelola yang baik sangat dipertanyakan. Dikhawatirkan, perusahaan tanpa tata kelola yang baik hanya berorientasi jangka pendek dan cenderung mengejar keuntungan dengan cara instan. Namun, jika perusahaan yang menerapkan konsep GCG berorientasi jangka panjang. Hal ini karena, secara teori, Good Corporate Governance merupakan sebuah konsep yang akhirnya dapat membuat sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau organisasi dalam menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder.

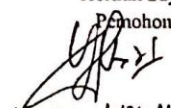
Rencana Judul : 1. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
2. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital
3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon


(YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2216/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/3/2021

Nama Mahasiswa	: Yusril Ihza Mahendra Nasution 1705170233
NPM	
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Sektor Publik
Tanggal Pengajuan Judul	: 24/3/2021
Nama Dosen pembimbing ^{*)}	: Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si (01 April 2021)
Judul Disetujui ^{*)}	: PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016 – 2019

Medan, 7 April 2021

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing


(Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301




BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : YUSRIL IHZA MAHENDRA NASUTION
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1705170233
KONSENTRASI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
NAMA DOSEN PEMBIMBING : Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2016 - 2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada latar belakang belum jelas fenomena permasalahan yg muncul 2. Belum ada identifikasi masalah, sesuaikan dengan indikator variabel yang digunakan, dan sesuaikan dengan fenomena yang ada di latar belakang 3. Tambahkan di rumusan masalah pengaruh secara simultan 4. Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah 	24 Juli 2021	
Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan teori yg mendukung Variabel dan gunakan referensi 5 tahun terakhir 2. Tambahkan penelitian terdahulu 3. Tambahkan penjelasan pada Kerangka Berfikir untuk masing-masing Hipotesis 4. Perbaiki Hipotesis, sesuaikan dengan rumusan masalah 	11 Agustus 2021	
Bab 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel waktu penelitian 2. Jelaskan indikator variabel pada Definisi Operasional 3. Jelaskan jumlah populasi dan sampel dan jelaskan siapa yang menjadi responden 	23 Agustus 2021	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

Daftar Pustaka	Perbaiki dan Sempurnakan Daftar Pustaka	25 Agustus 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Teknik Pengumpulan Data Diperbaiki	25 Agustus 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	26 Agustus 2021	

Medan, 26 Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

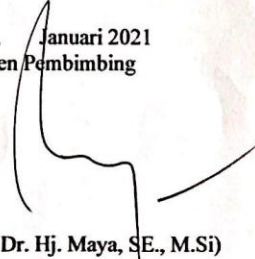
Nama Mahasiswa : Yusril Ihza Mahendra Nasution
Program Studi : Akuntansi
NPM : 1705170233
Konsentrasi : Sektor Publik
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Membuat analisis data penelitian ROA dengan membuat tabel setiap tahunnya. Menjelaskan analisis data Dewan Direksi, Dewan komisaris, Komite Audit, dan Komisaris Independen. Menjawab identifikasi masalah. Memperbaiki pembahasan hasil penelitian dengan berdasarkan teori-teori yang terkait dari setiap hipotesis. Menambahkan hasil penelitian terdahulu.		
Bab 5	Memperbaiki dan melengkapi dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.		
Daftar Pustaka	Menambah referensi daftar pustaka dengan menggunakan mendeley.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau	20/1.2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulia Hanum, SE., Si)

Medan, Januari 2021
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya, SE., M.Si)



UMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Teakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474, 6631003

<http://umsu.ac.id> ✉ rektor@umsu.ac.id 📺 umsumedan 📱 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusril Izza MAHENDRA Nasution
 Tempat/tgl lahir : Medan / 13 Februari 2000
 No. KTP (NIK) : 1271141302000002
 NPM : 1705170233
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Sidang Meja Hijau adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

Medan, 3 Februari 2022

Yang Menyatakan,



YUSRIL IZZA MAHENDRA NST



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00647/BEI.PSR/09-2021
 Tanggal : 07 Januari 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yusril Ihza Mahendra Nasution
 NIM : 1705170233
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di BEI 2016-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor